

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan adalah suatu fenomena alami yang dialami oleh wanita. Namun, selama kunjungan antenatal, mungkin ada keluhan yang dialami oleh wanita tersebut mengenai ketidaknyamanan yang mungkin terjadi. Secara umum, keluhan-keluhan ini merupakan hal yang normal. Gejala yang umum dialami oleh ibu hamil adalah mual dan muntah, yang sering disebut sebagai *Morning Sickness*. Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang biasa dan sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. Mual umumnya terjadi pada pagi hari, tetapi juga bisa terjadi kapan saja, termasuk malam hari (Yahya, 2022). Mual dan muntah terjadi karena perubahan pada sistem hormonal selama kehamilan, terutama peningkatan *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) (Ramadhani & Ayudia, 2019).

Jumlah kejadian emesis gravidarum menurut organisasi Kesehatan dunia WHO mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia (Alvinasyrah, 2021). Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki.

Data dari Departemen kesehatan 2019, angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia yakni selama tahun 2019,

dari 2.203 angka kehamilan ibu, didapati sebanyak 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum, di periode awal masa kehamilan. Sehingga, dapat dirata-ratakan angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yakni sebanyak 67,9%. Dimana, 60 hingga 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40% hingga 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida (Retni et al., 2020).

Data yang didapatkan dari Departemen Kesehatan RI tahun 2018 di Jawa Tengah terdapat 56,60% ibu hamil dari 121.000 dengan emesis gravidarum (Ariesta, 2019). Dari penelitian dengan judul tingkat hiperemesis gravidarum di Kabupaten Kendal dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif survey* dihasilkan Sebagian besar responden primigravida yaitu sebanyak 32 (59,3%) responden dan hanya 5 (9,3%) responden multigravida. Sebagian besar responden mengalami hyperemesis gravidarum sedang sebanyak 92,6% dan sebagian kecil responden mengalami hiperemesis ringan sebanyak 7,4% (Arisdiani & Hastuti, 2020).

Pengelolaan mual dan muntah selama kehamilan merupakan isu yang umum terjadi dan dapat menjadi tantangan bagi ibu hamil serta petugas kesehatan yang merawat mereka. Mual dan muntah dapat dikelola melalui metode farmakologi dan non farmakologi, tetapi disarankan untuk mengatasi dengan terapi non farmakologi karena lebih ekonomis, tidak memerlukan tindakan medis yang invasif, dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya (Devita Madiuw et al., 2021).

Terapi farmakologi meliputi penggunaan antihistamin, metoklopramid, vitamin B6 (piridoksin), ondansetron, dan metilprednisolon (Tamara Gusti E et al., 2022). Tindakan non farmakologi yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan jahe dikombinasikan dengan metode non farmakologi lainnya seperti daun *mint*. Jahe mengandung minyak atsiri yang memiliki kemampuan untuk menekan respons muntah, memberikan kesegaran, dan oleoresin yang berperan dalam memanaskan tubuh. Kandungan gingerol dalam jahe dapat meningkatkan fungsi saraf dan meningkatkan sirkulasi darah. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa jahe memiliki efek antiemetik, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengelolaan mual dan muntah (Devita Madiuw et al., 2021).

Daun mint bisa digunakan sebagai pengobatan untuk meredakan gejala mual dan muntah, terutama pada ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh kandungan menthol yang dapat membantu memperlancar sistem pencernaan dan mengurangi kejang perut atau kram. Daun *mint* juga memiliki efek anestesi yang ringan dan mengandung zat antispasmodik serta karminatif yang berfungsi di usus halus dalam saluran pencernaan, sehingga dapat mengatasi masalah mual dan muntah (Oktaviani, 2022).

Literatur review yang dilakukan oleh Fatikhah yang membahas tentang intervensi non farmakologi terhadap penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu emesis gravidarum didapatkan hasil bahwa Intervensi non farmakologi yang digunakan untuk menurunkan kejadian mual dan muntah pada emesis gravidarum dapat ditawarkan sebagai alternatif karena memiliki efek samping yang kecil dan memiliki tingkat efektivitas yang

cukup tinggi. Berdasarkan hasil literatur review terhadap penelitian yang telah di review dengan adanya perbedaan *Population, Intervention, Comparison Outcome* dapat disimpulkan intervensi pemberian Jahe, Aroma Therapi Lemon Dan Akupresur memberikan nilai yang cukup signifikan. Ketiga intervensi memiliki efek untuk menurunkan respon mual pada ibu emesis gravidarum sehingga intervensi tersebut efektif diberikan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum (Fatikhah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk dengan sampel sebanyak 30 orang dengan 15 orang diberikan seduhan jahe dan 15 orang lagi diberikan seduhan daun *mint*. Dilakukan selama 7 hari dari tanggal 19-25 Juli 2021. Pada sampel yang diberikan seduhan jahe terdapat 4 responden (26,7%) ibu hamil dengan mual muntah ringan, 9 responden (60%) dengan mual muntah sedang dan 2 responden (13,3%) dengan mual muntah berat. Setelah diberikan seduhan jahe terjadi perubahan menjadi 10 responden (66,7%) dengan mual muntah ringan, 2 responden (13,7%) mual muntah sedang, tidak ada yang mengalami mual muntah berat dan 3 responden (20%) mengatakan tidak mengalami mual muntah (Oktaviani, 2022).

Sampel yang diberikan seduhan *mint* didapatkan bahwa dari 15 orang responden sebelum diberikan seduhan *mint* terdapat 4 responden (26,7%) mengalami mual muntah ringan, 8 responden (53,3%) dengan mual muntah sedang dan 3 responden (30%) dengan mual muntah berat. Setelah diberikan perlakuan yang berupa seduhan *mint* terjadi perubahan menjadi 8 responden (53,3%) dengan mual muntah ringan, 5 responden (33,3%) mual muntah sedang, 1 responden (6,7%) yang mengalami mual muntah berat

dan sebanyak 1 responden (6,7%) mengatakan tidak mengalami mual muntah (Oktaviani, 2022).

Hal ini disebabkan karena jahe memiliki khasiat sebagai tumbuhan obat yang efektif dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Ini disebabkan oleh adanya komponen dalam jahe yang bermanfaat bagi tubuh, salah satunya adalah gingerol yang berfungsi untuk menghambat efek serotonin. Dan daun *mint* memiliki sifat anestesi yang ringan dan mengandung efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus kecil dalam saluran pencernaan. Sifat-sifat ini dapat membantu mengatasi atau bahkan mengurangi mual dan muntah (Oktaviani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Anita dkk dengan judul “Perbedaan Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester I Yang Diberikan Ekstrak Jahe Dan Ekstrak Daun *Mint*” yang dilaksanakan pada 15 Juni-31 November 2016 di 10 Puskesmas Bandar Lampung dengan total sample 206 ibu hamil trimester I dengan perbandingan 1:1:1 dengan diberikan intervensi ekstrak jahe, ekstrak daun *mint* dan vitamin B6. Didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian ekstrak jahe, ekstrak daun mint dan juga vitamin B6. Dalam hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tiga intervensi yang dilakukan dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga terapi tersebut memberikan efek yang sama dalam mengurangi mual dan muntah. Oleh karena itu, ibu hamil dapat memilih alternatif terapi pencegahan mual dan muntah yang sesuai

dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka (Anita et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan Soa UOM dkk (2018) dengan judul “Perbandingan Efektifitas Pemberian Rebusan Jahe Merah Dan Daun *Mint* Dengan Jeruk Nipis Dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Yang Dilakukan Di Puskesmas Waepana, Kabupaten Ngada, NTT” dengan jumlah sample 22 orang ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah. Dengan perlakuan 11 orang diberikan rebusan jahe merah dan mint sedangkan 11 orang lainnya diberikan jeruk nipis dan madu. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa perlakuan tersebut dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Namun pemberian rebusan jahe merah dan daun *mint* lebih efektif dibandingkan dengan jeruk nipis dan madu (Soa UOM, Amelia R, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gemuh II, Kabupaten Kendal pada tanggal 10-11 Agustus 2023, penulis melakukan wawancara dengan 6 ibu hamil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 ibu hamil mengatakan sering mengalami mual dan muntah yang dialami pada pagi dan malam hari, hal tersebut membuat ibu hamil merasa tidak nyaman. Sedangkan 2 ibu hamil lainnya mengatakan mual dan muntah namun tidak sering.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk mengkombinasikan dua bahan tersebut untuk dilakukan studi kasus tentang “Implementasi Pemberian Seduhan Jahe Dan Daun *Mint* Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Gemuh II”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian seduhan jahe dan daun *mint* pada ibu hamil dengan emesis gravidarum?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian seduhan jahe dan daun mint pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I
- b. Mengukur intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan seduhan jahe dan daun *mint*.
- c. membandingkan frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.
- d. Menganalisis hasil implementasi pemberian kombinasi seduhan jahe dan dan mint pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Hasil dari studi kasus penelitian ini dapat memperkuat serta menambah bahan kajian tentang implementasi pemberian kombinasi seduhan jahe dan daun mint pada ibu hamil dengan emesis dan dapat

dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien terutama ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

b. Bagi rumah sakit

Hasil dari studi kasus ini diharapkan untuk dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien.

c. Bagi institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan keperawatan maternitas terkait emesis gravidarum yang nantinya berguna untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

d. Bagi pasien

Hasil studi kasus ini dapat menambah informasi tentang pemanfaatan jahe dan daun mint untuk membantu mengurangi emesis gravidarum yang terjadi pada kehamilan trimester 1.